

Submitted: 2026-05-30

Revised: 2026-06-19

Accepted: 2026-07-06

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara

***Lisa Maulida¹, Mukhlis², Uria Hasnan³**

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami, ² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami ³ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami,

*Corresponding Author: maulidalisa86@gmail.com

Abstract

Religious character education is one of the primary objectives of education in Islamic elementary schools. One effort to develop students' religious character is through the Shalawat Habsyi extracurricular program. This study aims to describe the role of the Shalawat Habsyi extracurricular program in developing students' religious character and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at Madrasah Ibtidaiyah Kenanga, North Banjarmasin District. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the Shalawat Habsyi extracurricular program plays an important role in developing students' religious character by habituating the practice of reciting shalawat, showing respect to teachers, fostering responsibility, encouraging cooperation, and nurturing love for Prophet Muhammad (peace be upon him). The implementation of the program is supported by the commitment of the instructor, the support of the principal and teachers, students' enthusiasm, and the availability of adequate facilities. However, differences in students' abilities and weather conditions remain the main challenges. Therefore, the Shalawat Habsyi extracurricular program serves as an effective means of developing students' religious character through continuous religious habituation.

Keywords: Extracurricular Activities; Shalawat Habsyi; Religious Character

Abstrak

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Shalawat Habsyi berperan dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pembiasaan bershalawat, menghormati guru, bertanggung jawab, bekerja sama, serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh komitmen pembina, dukungan kepala madrasah dan guru, antusiasme siswa, serta ketersediaan sarana, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa dan kondisi cuaca. Dengan demikian, ekstrakurikuler Shalawat Habsyi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Shalawat Habsyi, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang baik, khususnya karakter religius. Pendidikan menjadi salah satu upaya strategis dalam mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembentukan moral serta penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan pada peserta didik (Rahma et al., 2024). Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Nahida et al., 2026). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, madrasah tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga menyelenggarakan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter. Salah satu program yang banyak diterapkan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu madrasah yang secara rutin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi sebagai bagian dari program pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan diikuti dengan antusias oleh peserta didik. Selama pelaksanaan kegiatan terlihat adanya pembiasaan perilaku religius, seperti disiplin hadir dalam latihan, mengikuti pembacaan shalawat secara tertib, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru pembina. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi memiliki potensi sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan kegiatan hadrah atau shalawat dengan pembentukan karakter religius. Amrulloh (2023) menemukan bahwa kegiatan Hadrah Al Habsyi berperan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas. Hestiana (2024) mengungkapkan bahwa kesenian hadrah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, Muttaqin (2024) menunjukkan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler shalawat terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pelaksanaan kegiatan atau pembentukan karakter religius pada jenjang sekolah dasar umum, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan karakter religius peserta didik serta mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengoptimalkan program pembinaan karakter religius peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter peserta didik. Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan nonakademik, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (yudianto, 2021). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi dalam mendukung pendidikan karakter di madrasah.

Shalawat Habsyi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memadukan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. dengan iringan rebana atau hadrah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan seni Islami, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan berdoa, bershalawat,

menghormati guru, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Karakter religius sendiri merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang dibentuk melalui proses pembiasaan secara terus-menerus (Jalaluddin, 2010).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan kegiatan hadrah atau shalawat dengan pembentukan karakter religius. Amrulloh (2023) menemukan bahwa kegiatan Hadrah Al Habsyi berperan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas. Hestiana (2024) mengungkapkan bahwa kesenian hadrah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, Muttaqin (2024) menunjukkan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler shalawat terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Moleong, 2010). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi dan memahami secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan (Ishtiaq, 2019), sedangkan penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung pada kondisi yang alamiah melalui interaksi dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, guru koordinator yang membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, serta siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi. Keterlibatan para informan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, perannya dalam mengembangkan karakter religius siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penentuan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi serta perkembangan karakter religius siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dan perilaku religius siswa

selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan, peran ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil madrasah, program ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antartemuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara terus-menerus terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, guru koordinator, dan siswa (Hermawan, 2019). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada informan hingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara, serta mengidentifikasi indikator-indikator karakter religius yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga Kecamatan Banjarmasin Utara. Yang dilaksanakan setiap hari rabu sesudah shalat zuhur sampai jam 14.00 WIB. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa selama latihan, interaksi antara pembina dengan siswa, serta perilaku yang mencerminkan karakter religius sesuai dengan indikator penelitian.

Tabel 1. Hasil Observasi Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa

No	Indikator Karakter Religius	Perilaku yang Diamati	Frekuensi	Keterangan
1	Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah	Berdoa sebelum dan sesudah latihan, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan madrasah	Sering	Sebagian besar siswa mengikuti doa bersama dengan tertib dan hadir sesuai jadwal latihan
2	Sikap hormat dan sopan kepada guru	Mengucapkan salam, berbicara santun, mendengarkan arahan pembina	Sangat sering	Siswa menunjukkan sikap hormat selama kegiatan berlangsung
3	Tanggung jawab dalam kegiatan	Mengikuti latihan secara rutin, menjaga alat musik habsyi, melaksanakan tugas yang diberikan	Sering	Siswa menjaga perlengkapan latihan dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik
4	Kerja sama dan kebersamaan	Bermain rebana secara kompak, saling membantu saat latihan, menjaga kekompakan kelompok	Sangat sering	Kekompakan terlihat ketika siswa memainkan shalawat secara bersama-sama
5	Pembiasaan perilaku religius	Membaca shalawat, berdoa, menunjukkan akhlak Islami selama kegiatan	Sangat sering	Kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa serta pembacaan shalawat.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi berperan dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembiasaan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa membaca doa sebelum dan sesudah latihan, melantunkan shalawat bersama, menghormati pembina, menjaga alat musik rebana, serta bekerja sama selama proses latihan berlangsung. Selama kegiatan, pembina tidak hanya mengajarkan teknik memainkan alat musik dan melantunkan shalawat, tetapi juga memberikan teladan mengenai sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, nilai-

nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pembina ekstrakurikuler Shalawat Habsyi, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Shalawat Habsyi serta perannya dalam mengembangkan karakter religius siswa.

a. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi

Pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa kegiatan Shalawat Habsyi tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam melantunkan shalawat dan memainkan rebana, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan berdoa, membaca shalawat, menjaga adab, disiplin, dan tanggung jawab selama latihan. Pembina menyampaikan,

"Setiap latihan selalu diawali dengan doa dan pembacaan shalawat agar siswa terbiasa mengingat Allah Swt. serta meneladani akhlak Rasulullah saw." (*Wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi Rabu, 22 April 2026*).

b. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Kepala madrasah menyampaikan bahwa ekstrakurikuler Shalawat Habsyi menjadi salah satu program yang mendukung penguatan karakter religius siswa. Menurut beliau, kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, terutama dalam kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab. Beliau menyatakan, "Melalui kegiatan Shalawat Habsyi, siswa tidak hanya belajar seni Islami, tetapi juga dibiasakan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari." (*Wawancara dengan Kepala Madrasah, 22 April 2026*).

c. Wawancara dengan Siswa

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Shalawat Habsyi mengaku senang mengikuti kegiatan karena selain belajar membaca shalawat dan memainkan rebana, mereka juga memperoleh pembiasaan berdoa, menghormati guru, dan bekerja sama dengan teman. Salah seorang siswa mengatakan, "Saya senang ikut Habsyi karena bisa belajar shalawat, bermain rebana, dan diajarkan untuk selalu menghormati guru." (*Wawancara Dengan , Salah Satu Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsyi Kamis 23 April 2026*)

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Shalawat Habsyi berperan dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah, penanaman adab kepada guru, tanggung jawab, kerja sama, dan perilaku religius yang diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan penting mengenai peran ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

1. Membentuk Kedisiplinan Beribadah

Kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi berperan dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kehadiran tepat waktu, serta keterlibatan aktif dalam setiap latihan. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu setelah salat Zuhur membentuk kebiasaan siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa telah terbiasa mempersiapkan alat musik sebelum latihan, mengikuti arahan pembina, serta menyelesaikan kegiatan hingga selesai. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya diterapkan selama latihan berlangsung, tetapi juga mulai menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan di madrasah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan terjadi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan keagamaan. Kedisiplinan siswa tidak hanya muncul karena adanya aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran untuk melaksanakan kegiatan secara tertib dan konsisten. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hasan Basri dkk. yang menyatakan bahwa karakter religius tercermin melalui konsistensi individu dalam menjalankan aktivitas keagamaan secara berkelanjutan (Basri et al., 2023).

2. Menumbuhkan Sikap Hormat dan Sopan kepada Guru

Kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi juga berperan dalam menumbuhkan sikap hormat dan sopan kepada guru. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibiasakan mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang santun, serta mematuhi arahan pembina. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan pembina dengan baik, sedangkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa kebiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam berinteraksi dengan guru, baik selama kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Pembiasaan sikap hormat kepada guru menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan keterampilan seni Islami, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui keteladanan dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rohmah dan Suwandi yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan pembiasaan religius memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Rohmah & Suwandi, 2025).

3. Mengembangkan Tanggung Jawab

Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi berperan dalam mengembangkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Setiap siswa memiliki peran masing-masing, seperti vokalis maupun pemain alat musik Habsyi, sehingga dituntut untuk menjalankan tugas dengan baik demi terciptanya penampilan yang harmonis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti latihan secara rutin, menjaga alat musik yang digunakan, serta menyelesaikan tugas sesuai arahan pembina.

Pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dikembangkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Siswa memahami bahwa setiap peran memiliki kontribusi terhadap keberhasilan penampilan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Edy Supriyadi yang menyatakan bahwa karakter seseorang tercermin melalui kemampuannya menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara konsisten (Supriyadi, 2010).

4. Menumbuhkan Kerja Sama dan Kebersamaan

Pelaksanaan kegiatan secara berkelompok mampu menumbuhkan kerja sama dan kebersamaan antarsiswa. Selama latihan, siswa saling membantu dalam memainkan alat musik, menyelaraskan irama, serta menjaga kekompakan ketika membawakan shalawat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik turut membantu teman yang masih mengalami kesulitan sehingga proses latihan dapat berlangsung dengan lancar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Shalawat Habsyi menjadi sarana bagi siswa untuk belajar bekerja sama melalui pengalaman langsung. Interaksi yang terjalin selama latihan tidak hanya meningkatkan kekompakan kelompok, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan membantu antarsiswa. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Tanmay Patle yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama (Patle, 2024).

5. Membiasakan Perilaku Religius

Kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi membiasakan siswa menerapkan perilaku religius melalui pembacaan shalawat, doa bersama, serta penanaman adab Islami selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seluruh rangkaian kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa, sedangkan pembina secara konsisten memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga adab dan akhlak selama mengikuti latihan.

Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Habsyi menjadi media internalisasi nilai-nilai religius melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang. Nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diterapkan

dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan madrasah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasan Basri dkk. yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Basri et al., 2023).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi didukung oleh komitmen pembina, dukungan kepala madrasah dan guru, antusiasme siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan dilaksanakan secara rutin sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam melantunkan shalawat dan memainkan alat musik Habsyi serta kondisi cuaca ketika latihan dilaksanakan di luar ruangan. Meskipun demikian, pembina berupaya mengatasi kendala tersebut melalui bimbingan secara bertahap dan penyesuaian tempat latihan agar kegiatan tetap dapat berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, pembina, serta ketersediaan sarana yang memadai, sebagaimana dijelaskan Zubaedi bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Zubaedi, 2015).

Pembahasan

1. Peran Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan, membaca shalawat bersama, menghormati guru, menjaga tanggung jawab, serta bekerja sama selama latihan menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai religius. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan dalam melantunkan shalawat, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan Basri et al.(2023) yang menyatakan bahwa karakter religius dapat dikembangkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana pendidikan nonformal di lingkungan madrasah yang mendukung penguatan pendidikan karakter siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Shalawat Habsyi

Pelaksanaan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi didukung oleh komitmen pembina, dukungan kepala madrasah dan guru, antusiasme siswa, serta tersedianya sarana yang mendukung kegiatan. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara optimal. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti latihan, serta kondisi cuaca yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan di luar ruangan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi antara pembina, guru, dan pihak madrasah sehingga kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Shalawat Habsyi memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga. Kontribusi tersebut terlihat melalui pembiasaan bershalawat, menghormati guru, bertanggung jawab, bekerja sama, serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw. Pengembangan karakter religius didukung oleh komitmen pembina, dukungan kepala madrasah dan guru, antusiasme siswa, serta ketersediaan sarana yang memadai. Meskipun masih terdapat kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, dan kondisi cuaca, kegiatan ekstrakurikuler Shalawat Habsyi tetap menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, N. A. (2023). *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hestiana, S. D. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah Di Sekolah Dasar* [Other, UNIVERSITAS JAMBI].
- Ishtiaq, M. (2019). Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. S. R. (2024). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Nahida, Hajar, I., & Tohari, H. (2026). Manajemen Pengembangan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Patle, T. (2024). School Extra Curricular Activity. *Gurukul International Multidisciplinary Research Journal*, 377–384.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Rohmah, N. L., & Suwandi, S. (2025). Pengaruh Strategi Pembiasaan Religius dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *YASIN*, 5(4), 3814–3824.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-5). Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2010). Pengembangan Pendidikan Karakter di sekolah. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 5(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- yudianto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Rinda Fauzian.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.